

**KESESUAIAN PENYIMPANAN OBAT DI INSTALASI
FARMASI KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
Untuk mencapai gelar Ahli Madya Farmasi (A.Md.Farm)



Oleh :

Hajar Partina Putri

17101044

**AKADEMI FARMASI AL-FATAH
YAYASAN AL-FATHAH
BENGKULU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Hajar Partina Putri

NIM : 17101044

Program studi : Diploma III FARMASI

Judul : **Kesesuaian Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi
Kabupaten Bengkulu Tengah**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ini merupakan hasil karya sendiri dan sepengetahuan penulis tidak berisikan materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain atau dipergunakan untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi lain kecuali untuk bagian-bagian tertentu yang dipakai sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Bengkulu, 28 Juli 2020



Hajar Partina Putri

LEMBAR PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH DENGAN JUDUL
KESESUAIAN PENYIMPANAN OBAT DI INSTALASI FARMASI
KABUPATEN BENGKULU TENGAH



Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Dipertahankan Di Hadapan Dewan Penguji
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menempuh Ujian Diploma (DIII) Farmasi
Di Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu.

Pada Tanggal : 03 Juli 2020

Dewan Penguji:

Pembimbing 1

(Nurwani Purnama A, M.Farm.,Apt)
NIK: 021988022412201201

Pembimbing 2

(Luky Dharmayanti, M.Farm.,Apt)
NIK : 021985011304201101

Penguji

(Gina Lestari, M.Farm.,Apt)
NIDN : 0206098902

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keuar dan membeberinya Rizki dari arah yang tidak dia duga. Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Dia mencukupinya. Sesungguhnya Allah akan mencapai urusannay. Sesungguhnya Allah telah mengadakan bagi tiap-tiap sesuatu ketentuan”. (QS. At-Thalaq 2-3)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas semua limpahan rahmat dan Kasih sayangMu akhirnya aku bisa menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan tepat waktu. Tercapailah suatu amanah dan kewajiban yang harus aku terapkan nantinya. Aku yakin ini bukanlah akhir dari perjalanan dan perjuanganku, namun ini adalah langkah awal untuk mewujudkan mimpiku yang lebih besar, agar aku bisa membahagiakan kedua orangtuaku dan adik-adik serta orang-orang yang ada didekatku dan mengasihiku. Ku persembahkan karya kecil ini dengan penuh cinta dan kasih sayang untuk

👤 Ayah dan ibuku (Agus Wijiono dan Emilia) terimakasih telah memberikan kasih sayang dan cintanya kepadaku, terimakasih karena sudah bekerja keras tanpa merasa lelah dan tidak pernah mengeluh demi mewujudkan mimpiku, yang tak pernah berhenti berdoa hingga tercapainya cita-citaku,

terimakasih juga untuk perhatian, pengertian dan dukungannya hingga aku dapat menyelesaikan pendidikanku ini.

- 🌈 Adik-adikku (Ahmad Djumast Dimjati dan Ela Ananda Pamungkas) yang aku sayangi terimakasih telah banyak membantu, pengertian dan mendukung aku serta bersedia mendengarkan keluh kesahku selama ini.
- 🌈 Kakek dan nenek serta saudara-saudaraku baik yang di Bengkulu maupun yang di Jawa Timur terimakasih telah mensupport aku sampai saat ini.
- 🌈 Terimakasih untuk pembimbingku ibu Apt. Nurwani Purnama Aji, M.Farm dan ibu Apt. Luky Dharmayanti, M.Farm telah membantu dari awal sampai selesainya Karya Tulisan Ilmiah ini. Terutama kepada ibu Reka yang selalu memberikan motivasi dan semangat disaat putri sudah mulai menyerah, serta selalu sabar dalam membimbing putri, bersedia meluangkan waktu dikala sibuknya jadwal ibu untuk mendengarkan keluhan putri dalam menyelesaikan karya tulis ini. Terimakasih juga untuk ibu Luky yang sangat teliti dalam merevisi tulisan putri bahkan titik koma sekalipun tapi dari ketelitian ibu saya bisa paham kesalahan putri dalam penulisan karya tulis ilmiah dan terimakasih juga karena ibu selalu memberikan putri semangat.
- 🌈 Terimakasih untuk pengujiku ibu Apt. Gina Lestari, M.Farm atas masukkan dalam Karya Tulis Ilmiah ini.
- 🌈 Terimakasih untuk pembimbing akademikkku ibu Nanik, M.Pdi yang selalu memberikan semangat, doa serta motivasi agak aku bisa menjadi lebih baik lagi.
- 🌈 Terimakasih untuk staf dan dosen yang telah membantu saya selama 3

(tiga) tahun ini dan para satpam.

- 🌈 Terimakasih untuk team AR-24 (kak nanda, sabil, ayuk ade) yang selalu mendukung setiap apapun yang terbaik untuk masa depan putri, selalu sabar menghadapi keterlambatan putri, terutama untuk pak Andre dan ibu Reka terimakasih telah mengizinkan putri kerja sambil kuliah, terimakasih telah menjadi penyemangat put sekaligus motivator buat put. Teruntuk ayuk Ade (mak) makasih mak yang selalu mendoakan put, nyemangatin put saat put merasa capek, yang selalu pengertian, perhatian sama put, terimakasih juga udah jadi pathner kerja put.
- 🌈 Terimakasih untuk ayuk Nengsih, Amd Keb yang selalu menyemangiti put, yang bersedia membantu put
- 🌈 Para sahabatku Pangetika Dyah Chummairah, Wiwit Pujiarti, Leny Febrianti, Rendi Adi Saputra, Hasiana Karwila, Resi Nasari, Rifqi Kasyfur Rahman, Renti Mutia, terimakasih banyak karena telah bersedia direpotkan, selalu mensupport, mendoakan, dan mendengarkan keluh kesahku tanpa adanya rasa bosan. Walaupun sekarang jarang kumpul seperti dulu aku harap suatu saat setelah kita mewujudkan impian kita, kita bisa di pertemukan kembali untuk berkumpul (aamiin).
- 🌈 Para queen farmasi odang (Leny F), best (Bella Fdy), best (Tsaniyah G), cek (Tamara D.I), gotik (Putri M), bor (Belinda R). Terimakasih untuk kalian yang udah membantu dan memberikan semangat.
- 🌈 Terimakasih untuk teman-teman satu almamaterku dan kelas C4 bahagia bisa kenal kalian, pasti bakalan kangen dengan candaan yang sering diucapkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini tepat pada waktunya. Karya Tulis Ilmiah dengan judul **“Kesesuaian Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Kabupaten Bengkulu Tengah”** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Ahli Madya Farmasi di Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada pembimbing, ucapan terima kasih yang terbesar penulis persembahkan kepada orang tua penulis, karena dengan doa dan kasih sayangnya telah mengiringi perjalanan penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungannya kepada :

1. Ibu Nurwani Purnama Aji, M.Farm.,Apt selaku pembimbing 1 dan yang telah banyak membantu saya dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Ibu Luky Dharmayanti, M.Farm.,Apt selaku pembimbing 2 dan yang telah banyak membantu saya dalam menyusun tulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Ibu Gina Lestari, M.Farm.,Apt selaku penguji dan yang telah banyak memberi masukan di Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu Nanik, M.Pd.I di selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi dan nasehat selama menempuh pendidikan di Akfar Al-Fatah Bengkulu.

5. Bapak Drs. Djoko Triyono, Apt.,MM Selaku Ketua Yayasan Akfar Al-Fatah Bengkulu.
6. Ibu Densi Selpia Sopiani, M.Farm.,Apt Selaku Direktur Akfar Al-Fatah Bengkulu.
7. Para dosen dan staf karyawan Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu.
8. Rekan-rekan seangkatan di Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Dan semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak terdapat kekurangan oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Akhirnya penulis berharap semoga proposal yang penulis susun ini bermanfaat untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi khususnya tentang kefarmasian.

Bengkulu, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah.....	2
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
1.5.1 Bagi Akademik	3
1.5.2 Bagi Peneliti Lanjutan	3
1.5.3 Bagi Instansi	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Kajian Teori.....	4
2.1.1 Pengertian Instalasi Farmasi	4
2.1.2 Tujuan Instalasi Farmasi	4
2.1.3 Fungsi Instalasi Farmasi.....	6
2.1.4 Syarat-syarat Gudang Farmasi	6
2.1.5 Sistem Penyimpanan Obat	8
2.2 Kerangka Konsep	19

BAB III	METODE PENELITIAN	20
	3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	20
	3.2 Populasi dan Sampel	20
	3.2.1 Populasi	20
	3.2.2 Sampel.....	20
	3.3 Pengumpulan Data	21
	3.3.1 Data Primer	21
	3.3.2 Data Sekunder	21
	3.4 Analisa Data	21
	3.5 Definisi Operasional.....	22
	3.5.1 Alat Ukur.....	23
	3.5.2 Hasil Ukur	23
	3.5.3 Skala Ukur.....	23
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	24
	4.1 Hasil	24
	4.2 Pembahasan.....	25
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	31
	5.1 Kesimpulan.....	31
	5.2 Saran.....	31
	DAFTAR PUSTAKA	32
	LAMPIRAN.....	33

DAFTAR TABEL

Tabel I. Definisi Operasional	22
Tabel II. Hasil Kuesioner	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep	19
Gambar 2. Diagram Grafik Kuesioner	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian Kepada DINKES	35
Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian Kepada DPMPTSP	36
Lampiran 3. Surat Penelitian DPMPTSP	37
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Peneliatian	38
Lampiran 5. Instalasi Farmasi Kabupaten Bengkulu Tengah	39
Lampiran 6. Tabel Cheklis Keadaan Fisik Gudang	43
Lampiran 7. Tabel Cheklis Cara Penyimpanan Obat	44
Lampiran 8. Tabel cheklis Pencatatan Kartu Stok	45
Lampiran 9. Tabel Cheklis Pengamatan Mutu Obat	47
Lampiran 10. Tabel Cheklis Penyimpanan Obat <i>Cold Chain Product</i>	48

INTISARI

Instalasi Farmasi Pemerintah merupakan sarana tempat penyimpanan dan penyaluran sediaan farmasi dan alat kesehatan milik pemerintah. Penyimpanan merupakan suatu kegiatan memelihara dan menyimpan perbekalan farmasi yang diterima pada tempat yang di nilai aman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Kabupaten Bengkulu tengah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, teknik pengambilan sampel dengan *proposive sampling*, yang memenuhi syarat inklusi dan eksklusi menggunakan metode kuesioner dilakukan dengan tabel checklist. Penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Kabupaten Bengkulu Tengah, berdasarkan peraturan BPOM No 4 tahun 2018 yang meliputi 5 aspek kesesuaian pada aspek keadaan fisik gudang, cara penyimpanan obat, pencatatan kartu stok, pengamatan mutu obat, dan penyimpanan obat *cold chain product*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian pada aspek keadaan fisik gudang memperoleh nilai 93%, kesesuaian pada aspek cara penyimpanan obat memperoleh nilai 81%, kesesuaian pada aspek pencatatan kartu stok memperoleh nilai 90%, kesesuaian pada aspek pengamatan mutu obat memperoleh nilai 100%, dan kesesuaian pada aspek penyimpanan obat *cold chain product* memperoleh nilai 100% yang masuk dalam kategori baik. Dari hasil penelitian mengenai Kesesuaian Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Kabupaten Bengkulu Tengah dapat disimpulkan masuk kategori baik.

Kata Kunci : Instalasi Farmasi, Kesesuaian Penyimpanan obat, Perbekalan Kesehatan

Daftar Acuan : 16 (2006-2019)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kefarmasian Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Tahun 2016 yaitu suatu pelayanan secara langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi, untuk mencapai hasil yang pasti guna meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai dilakukan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan serta pengendalian, pencatatan dan pelaporan. Obat yang di terima di cek kesesuaian jenis, spesifikasi, jumlah, mutu, waktu penyerahan, dan harga yang tertera dalam kontrak atau surat pesanan dengan kondisi fisik yang di terima. Semua dokumen terkait penerimaan barang harus tersimpan dengan baik. Setelah barang di terima di gudang farmasi perlu di lakukan penyimpanan sebelum di lakukan pendistribusian.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Pasal 1 No 2 Tahun 2016 ini berbunyi, Instalasi Farmasi Pemerintah adalah sarana tempat penyimpanan dan penyaluran sediaan farmasi dan alat kesehatan milik pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, dalam rangka pelayanan kesehatan.

Penyimpanan adalah suatu kegiatan memelihara dan menyimpan perbekalan farmasi yang diterima pada tempat yang di nilai aman. Tujuan penyimpanan adalah memelihara mutu sediaan obat, menghindari penggunaan yang tidak

bertanggungjawab, menjaga ketersediaan, memudahkan pencarian dan pengawasan. Metode penyimpanan dapat dilakukan dengan memperhatikan kelas terapi, menurut bentuk sediaan dan alfabetis dengan memperhatikan juga LASA (*Look Alike Sound Alike*), serta FEFO dan FIFO (BPOM, 2018).

Memelihara mutu sediaan obat disini bertujuan untuk menjamin dan mempertahankan mutu itu sendiri maka dilakukan suatu sistem penyimpanan obat yang baik dan benar. Sistem penyimpanan obat yang dimaksudkan untuk mengamankan obat dari kondisi lingkungan fisik maupun lingkungan kimia yang dapat merusak atau mengurangi mutu suatu obat. Obat mempunyai kondisi penyimpanan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sehingga kondisi penyimpanan suatu obat harus di ketahui secara tepat dan benar (Depkes RI, 2014).

Berdasarkan penelitian sebelumnya “Sistem penyimpanan obat di Gudang penyimpanan Puskesmas Haekto Kabupaten Timor Tengah Utara” yang meliputi cara penyimpanan, pencatatan kartu stok dan pengamatan mutu obat adalah baik, sedangkan keadaan fisik gudang masuk dalam kategori cukup (Fallo Yeremias, 2018)

Demi tercapainya efektifitas terapi obat dan tujuan kesehatan diperlukan stabilitas obat yang menunjang pada kondisi penyimpanan. Untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan kesesuaian penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Kabupaten Bengkulu Tengah.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian dilakukan di Instalasi Farmasi kabupaten Bengkulu tengah

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana kesesuaian penyimpanan obat di Instalasi Farmasi kabupaten Bengkulu tengah?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesesuaian penyimpanan obat di Instalasi Farmasi kabupaten Bengkulu tengah

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Akademik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, informasi, dan masukan sehingga dapat bermanfaat bagi seluruh mahasiswa Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu.

1.5.2 Bagi Peneliti Lanjutan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan memberikan informasi tentang kesesuaian penyimpanan obat di Instalasi Farmasi.

1.5.3 Bagi Instansi

Sebagai masukan yang membangun untuk meningkatkan kualitas penyimpanan obat di Instalasi Farmasi kabupaten Bengkulu tengah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Instalasi Farmasi

Instalasi Farmasi Pemerintah adalah sarana tempat penyimpanan dan penyaluran sediaan farmasi dan alat kesehatan milik pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, dalam rangka pelayanan kesehatan (Permenkes, 2016).

Gudang atau *storage* merupakan tempat menyimpan barang baik bahan baku yang akan dilakukan proses manufaktur, maupun barang jadi yang siap dipasarkan. Sedangkan pergudangan tidak hanya kegiatan penyimpanan barang saja, melainkan proses penanganan barang mulai dari penerimaan barang, pencatatan, penyimpanan, pemilihan, penyortiran, pelabelan, sampai dengan proses pengiriman barang (Purnomo, 2004)

Fungsi gudang ialah tempat perencanaan dan pengelolaan obat sesuai dengan jumlah penduduk dan pola penyakit didaerah tersebut dan jumlah dana yang tersediakan.

2.1.2 Tujuan Instalasi Farmasi

Tujuan pembentukan Instalasi Farmasi Kabupaten ialah untuk melaksanakan pengelolaan, penerimaan, penyimpanan dan pendistribusian perbekalan farmasi dan peralatan kesehatan yang diperlukan dalam rangka

pelayanan kesehatan, pencegahan dan pemberantasan penyakit dan pembinaan kesehatan masyarakat di Kabupaten.

Proses pengelolaan obat dapat terwujud dengan baik apabila didukung dengan adanya ketersediaan dan kemampuan sumber daya dalam suatu sistem. Dalam Permenkes RI No. HK.02.02/MENKES/068/2010, dinyatakan bahwa suatu tujuan pengelolaan obat Kabupaten/Kota adalah tersedianya obat dengan kualitas baik, tersebar secara merata, jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat di unit pelayanan kesehatan.

Pengelolaan obat yang efisien dan efektif dilakukan dengan harapan dapat menjamin :

- a. Tersedianya rencana kebutuhan jenis dan jumlah obat sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan dasar Kabupaten/Kota.
- b. Tersedianya anggaran pengadaan obat yang dibutuhkan tepat pada waktunya.
- c. Terlaksananya pengadaan obat yang efektif dan efisien.
- d. Terjaminnya penyimpanan obat dengan mutu yang baik.
- e. Terjaminnya pendistribusian obat yang baik dengan waktu tunggu yang pendek.
- f. Terpenuhinya kebutuhan obat yang mendukung pelayanan kesehatan dasar sesuai dengan jenis, jumlah dan waktu yang dibutuhkan.
- g. Tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) dalam jumlah dan kualifikasi yang tepat.

- h. Digunakannya obat secara rasional sesuai dengan pedoman yang disepakati. Tersedianya informasi pengelolaan dan penggunaan obat yang akurat.

2.1.3 Fungsi Instalasi Farmasi

1. Tempat perencanaan dan pengadaan obat sesuai dengan pola penyakit di daerah tersebut.
2. Penyaluran ke Rumah Sakit, Puskesmas, Pustu sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Mutu obat harus sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh BPOM.

2.1.4 Syarat – Syarat Gudang Farmasi

Dalam buku Satibi (2016) standar penyimpanan obat yang sering digunakan (Kemenkes, 2010)

1. Cukup luas minimal $3 \times 4 \text{ m}^2$ atau sesuai dengan jumlah obat yang disimpan
2. Ruang kering tidak lembab.
3. Ada ventilasi agar ada aliran udara dan tidak lembab/panas.
4. Perlu cahaya yang cukup, namun jendela harus mempunyai pelindung untuk menghindarkan adanya cahaya langsung dan berteralis.
5. Lantai dibuat dari tegel/semen yang tidak memungkinkan bertumpuknya debu dan kotoran lain. Bila perlu diberi alas papan (palet).
6. Dinding dibuat licin.
7. Hindari pembuatan sudut lantai dan dinding yang tajam.
8. Gudang digunakan khusus untuk penyimpanan obat.

9. Mempunyai pintu yang dilengkapi kunci ganda.
10. Tersedia lemari/laci khusus untuk narkotika dan psikotropika yang selalu terkunci.
11. Sebaiknya ada pengukur suhu ruangan.

Pengaturan Proses Penyimpanan Obat dan Bahan Obat (BPOM,2018) :

- a. Obat di simpan dalam wadah asli dari produsen.
- b. Obat terlindung dari cahaya matahari, kelembaban, suhu atau factor eksternal lainnya.
- c. Kemasan obat tidak bersinggungan langsung dengan lantai.
- d. Obat disusun dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun secara alfabetis.
- e. Memperhatikan kemiripan penampilan dan penamaan obat (*Look Alike Sound Alike, LASA*) dengan tidak menempatkannya secara berdekatan dan harus diberi penandaan khusus agar terhindar dari kesalahan saat mengambil obat.
- f. Memperhatikan sistem FIFO dan FEFO.
- g. Obat-obat tertentu harus disimpan ditempat yang aman dalam satu area dan tempat penyimpanan mudah diawasi secara langsung oleh penanggung jawab.
- h. Obat berupa elektrolit konsentrasi tinggi (misalnya kalium klorida 2meq/ml atau yang lebih pekat, kalium fosfat, natrium klorida lebih pekat dari 0,9% dan magnesium sulfat 50% atau lebih pekat) tidak disimpan di unit perawatan kecuali untuk kebutuhan klinis yang penting.

- i. Penyimpanan Obat dan Bahan Obat harus dilengkapi dengan kartu stock.
- j. Obat bebas, bebas terbatas dan precursor dilakukan stock opname secara berkala sekurang-kurangnya 6 bulan sekali dan Obat Narkotika dan Psikotropika stock opname dilakukan sekurang-kurangnya 1 bulan sekali.

2.1.5 Sistem Penyimpanan Obat

Penyimpanan obat adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat, perbekalan farmasi yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat (Dirjen Kefarmasian, 2010). Sistem penyimpanan yang tepat dan baik akan menjadi salah satu faktor penentu mutu obat yang terdistribusikan (IAI, 2015). Kegiatan penyimpanan obat meliputi :

1. Pengaturan tata ruang

Menurut Depkes RI 2008 Untuk memperoleh kemudahan dalam penyimpanan, penyusunan, pencarian, dan pengawasan obat, diperlukan pengaturan tata ruang yang baik. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam merancang gudang adalah sebagai berikut :

a. Kemudahan bergerak

Untuk memudahkan bergerak, maka gudang ditata sebagai berikut:

- 1) Gudang menggunakan sistem satu lantai, jangan menggunakan sekat-sekat. Jika menggunakan sekat-sekat perhatikan posisi dinding dan pintu untuk mempermudah gerakkan.

2) Berdasarkan arus penerimaan dan pengeluaran obat, lorong ruang gudang dapat di tata berdasarkan sistem : arus garis lurus, arus huruf U, arus garis L.

b. Sirkulasi udara yang baik

Salah satu faktor yang penting dalam merancang gudang adalah adanya sirkulasi udara yang cukup didalam ruangan termasuk pengaturan kelembaban udara dan pengaturan pencahayaan.

c. Rak dan pallet

Penempatan rak yang tepat dan penggunaan pallet yang benar dapat meningkatkan sirkulasi udara.

d. Penyimpanan khusus

1) Obat, vaksin dan serum di simpan di lemari pendingin khusus (*coldchain*) dan di lindungi dari kemungkinan putusnya arus listrik.

2) Bahan kimia disimpan dalam bangunan khusus yang terpisah dari gudang khusus.

3) Peralatan besar / alat besar memerlukan tempat khusus untuk penyimpanannya dan pemeliharaannya.

e. Pencegahan kebakaran

Alat pemadam kebakaran harus diletakkan pada tempat yang mudah dijangkau dan dalam jumlah yang cukup.

2. Cara Penyimpanan Obat

a. Pengaturan penyimpanan obat

Pengaturan obat di kelompokkan berdasarkan bentuk sediaan dan disusun secara alfabetis berdasarkan nama generiknya. Contoh kelompok sediaan tablet, kelompok sediaan sirup dan lain-lain.

b. Penyusunan berdasarkan FEFO

Penyusunan berdasarkan sistem *First Expired First Out* (FEFO) adalah penyimpanan obat yang berdasarkan obat yang memiliki tanggal kadaluarsa lebih cepat maka dikeluarkan lebih dulu.

c. Penyusunan berdasarkan FIFO

Penyusunan berdasarkan sistem *First In First Out* (FIFO) adalah penyimpanan obat berdasarkan obat yang datang lebih dulu dan dikeluarkan lebih dulu.

d. Susun obat dalam kemasan besar diatas pallet secara rapi dan teratur.

e. Gunakan lemari khusus untuk penyimpanan narkotika.

f. Golongan antibiotik harus disimpan dalam wadah tertutup rapat, terhindar dari cahaya matahari, di simpan ditempat yang kering.

g. Simpan obat dalam rak dan cantumkan nama masing-masing obat pada rak dengan rapi.

h. Pisahkan perbekalan farmasi dalam dengan perbekalan farmasi untuk penggunaan luar dan di berikan nomor kode.

i. Simpan perbekalan farmasi yang dapat dipengaruhi oleh temperatur, udara, cahaya dan kontaminasi bakteri pada tempat yang sesuai.

j. Perbekalan farmasi yang mempunyai batas waktu penggunaan perlu dilakukan rotasi stok agar perbekalan farmasi tersebut tidak selalu

berada di belakang sehingga dapat dimanfaatkan sebelum masa kadaluwarsa habis (Depkes, 2010).

3. Penggolongan Obat

Penggolongan obat di maksudkan agar peningkatan keamanan dan ketetapan penggunaan serta pengamanan distribusi.

Penggolongan obat tersebut ialah obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, obat keras, psikotropika dan narkotika.

a. Obat Bebas

Obat bebas adalah obat yang dijual bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter.

b. Obat bebas terbatas

Obat bebas terbatas adalah obat yang dijual bebas dan dapat dibeli tanpa dengan resep dokter, tapi disertai dengan tanda peringatan.

Khusus untuk obat bebas terbatas, selain terdapat tanda khusus lingkaran biru, diberi pula tanda peringatan untuk aturan pakai obat, karena hanya dengan takaran dan kemasan tertentu, obat ini aman dipergunakan untuk pengobatan sendiri. Tanda peringatan yang terdiri dari 6 macam, yaitu: Tanda P.No 1, P.No 2, P.No 3, P.No 4, P.No 5, P.No 6.

c. Obat keras

Obat keras adalah obat yang hanya dapat diperoleh dengan resep dokter.

d. Obat wajib apotek

Obat wajib apotek adalah obat keras yang dapat diserahkan tanpa resep dokter, namun harus diserahkan oleh apoteker di apotek.

e. Obat Narkotika dan Psikotropika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

f. Obat Tradisional

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (BPOM, 2014).

4. Penyimpanan Narkotika atau Psikotropika

Penyimpanan Narkotika menurut (Permenkes RI No.3 Tahun 2015) pasal 25

1. Tempat penyimpanan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi dapat berupa gudang, ruangan, atau lemari khusus.
2. Tempat penyimpanan Narkotika dilarang digunakan untuk menyimpan barang selain Narkotika.

3. Tempat penyimpanan Psikotropika dilarang digunakan untuk menyimpan barang selain Psikotropika.
4. Tempat penyimpanan Prekursor Farmasi dalam bentuk bahan baku dilarang digunakan untuk menyimpan barang selain Prekursor Farmasi dalam bentuk bahan baku.

Menurut pasal 26 (Permenkes RI No.3 Tahun 2015)

- A. Gudang Khusus sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 25 ayat (1) harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a. Dinding dibuat dari tembok dan hanya mempunyai pintu yang dilengkapi dengan pintu jeruji besi dengan 2 (dua) buah kunci yang berbeda
 - b. Langit-langit dapat terbuat dari tembok beton atau jeruji besi
 - c. Jika terdapat jendela atau ventilasi harus dilengkapi dengan jeruji besi
 - d. Gudang tidak boleh dimasuki oleh orang lain tanpa izin Apoteker penanggung jawab; dan
 - e. Kunci gudang dikuasi oleh Apoteker penanggung jawab dan pegawai lain yang dikuasakan.
- B. Ruang khusus sebagaimana dimaksud dalam pasal 25 ayat (1) harus memenuhi syarat sebagai berikut:
 - a. Dinding dan langit-langit terbuat dari bahan yang kuat
 - b. Jika terdapat jendela atau ventilasi harus dilengkapi dengan jeruji besi

- c. Mempunyai satu pintu dengan 2 (dua) buah kunci yang berbeda
 - d. Kunci ruang khusus dikuasai oleh Apoteker penanggung jawab / Apoteker yang ditunjuk dan pegawai lain yang dikuasakan; dan
 - e. Tidak boleh dimasuki orang lain tanpa izin Apoteker penanggung jawab / Apoteker yang ditunjuk.
- C. Lemari khusus sebagaimana dimaksud dalam pasal 25 ayat (1) harus memenuhi syarat sebagai berikut:
- a. Terbuat dari bahan yang kuat;
 - b. Tidak mudah dipindahkan dan mempunyai 2 (dua) buah kunci yang berbeda;
 - c. Harus diletakkan dalam ruang khusus di sudut gudang, untuk Instalasi Farmasi Pemerintah;
 - d. Diletakkan di tempat yang aman dan tidak terlihat oleh umum, untuk Apotek, Instalasi Farmasi Rumah Sakit, Puskesmas, Instalasi Farmasi Klinik, dan Lembaga Ilmu Pengetahuan ; dan
 - e. Kunci lemari khusus dikuasai oleh Apoteker penanggung jawab / Apoteker yang ditunjuk dan pegawai lain yang dikuasakan.
- D. Penyimpanan Obat yang merupakan Produk Rantai Dingin (*Cold Chain Product*) BPOM No 14 tahun 2018 harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
- a. Tempat penyimpanan minimal chiller untuk produk dengan persyaratan penyimpanan suhu 2 s/d 8⁰C dan freezer untuk produk dengan persyaratan penyimpanan suhu -25 s/d -15⁰C

- b. Tempat penyimpanan harus dilengkapi dengan alat monitoring suhu yang terkalibrasi;
- c. Harus dilakukan pemantauan suhu tempat penyimpanan selama 3 (tiga) kali sehari dengan rentang waktu yang memadai;
- d. Tempat penyimpanan harus dilengkapi dengan generator otomatis atau generator manual yang dijaga oleh personil khusus selama 24 jam
- e. Penyimpanan obat tidak terlalu padat sehingga sirkulasi udara dapat dijaga, jarak antara produk sekitar 1-2 cm.

5. Pencatatan Kartu Stock

Suatu kegiatan untuk memeriksa kesesuaian antara catatan dengan keadaan fisik obat.

- a. Fungsi Kartu Stock
 - 1) Untuk mencatat penerimaan, pengeluaran, hilang, rusak dan kadaluarsa obat.
 - 2) Tiap kartu stok di peruntukkan hanya untuk satu jenis obat yang berasal dari satu sumber anggaran.
 - 3) Untuk mengetahui jumlah obat yang tersedia, obat yang masuk, obat yang keluar, obat yang rusak/ kadaluarsa, obat yang hilang dan jangka waktu kekosongan obat.
 - 4) Untuk pertanggungjawaban bagi kepala sub penyimpanan dan penyaluran

b. Cara Pengisian Kartu Stock

Kartu stok memuat nama obat, satuan, sumber, dan di letakkan bersama obat pada lokasi penyimpanan. Kolom – kolom pada kartu stok di isi sebagai berikut :

- 1) Nama Obat/Bahan Obat, bentuk sediaan, dan kekuatan obat
- 2) Jumlah persediaan
- 3) Tanggal, nomor dokumen, dan sumber penerimaan
- 4) Jumlah yang diterima
- 5) Tanggal, nomor dokumen, dan tujuan penyerahan/ penggunaan
- 6) No. Batch / No. lot
- 7) Tanggal kadaluarsa
- 8) Jumlah pengeluaran
- 9) Sisa stok
- 10) Paraf petugas yang mengerjakan

c. Informasi dalam kartu stok manual untuk Narkotika, Psikotropika, Dan Prekursor sekurang-kurangnya memuat:

- 1) Nama, bentuk sediaan, dan kekuatan Narkotika, Psikotropika dan/atau Prekursor Farmasi;
- 2) Jumlah persediaan;
- 3) Tanggal, nomor dokumen, dan sumber penerimaan;
- 4) Jumlah yang diterima;
- 5) Tanggal, nomor dokumen, dan tujuan penyerahan;
- 6) Jumlah yang diserahkan;

- 7) Nomor bets dan kedaluwarsa setiap penerimaan atau penyerahan
 - 8) Paraf atau identitas petugas yang ditunjuk.
- d. Jika pencatatan dilakukan secara elektronik, maka:
- 1) Harus tervalidasi, mampu telusur dan dapat ditunjukkan pada saat diperlukan;
 - 2) Harus mampu tertelusur informasi mutasi sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun terakhir;
 - 3) Harus tersedia sistem pencatatan lain yang dapat dilihat setiap dibutuhkan. Hal ini dilakukan bila pencatatan secara elektronik tidak berfungsi sebagaimana seharusnya.
 - 4) Harus dapat di salin/*copy* dan/atau diberikan cetak/*printout*

6. Pengamatan Mutu Obat

Mutu obat yang disimpan di gudang dapat mengalami perubahan baik faktor fisik maupun kimiawi. Perubahan mutu obat dapat diamati secara visual dan jika dari pengamatan visual diduga ada kerusakan yang tidak dapat ditetapkan dengan cara organoleptik, harus dilakukan sampling untuk pengujian laboratorium (Depkes, 2007).

a. Adapun tanda - tanda perubahan mutu obat

1) Tablet

Kerusakkan fisik seperti adanya noda, berbintik-bintik, sumbing, perubahan warna, bau dan rasa, pecah, retak busuk dan lembab, Kaleng atau botol rusak, sehingga dapat mempengaruhi mutu obat.

Untuk tablet salut, di samping informasi diatas, juga cangkang basah atau lengket satu dengan yang lainnya.

2) Kapsul

Cangkang kapsul terbuka, kosong, rusak atau melekat satu dengan yang lainnya; terjadi perubahan warna isi kapsul dan cangkang kapsul.

3) Cairan

Cairan jernih menjadi keruh atau timbul endapan, warna atau rasa berubah dan botol- botol plastik rusak atau bocor, cairan suspense tidak dapat dikocok dan cairan emulsi terpisah dan tidak dapat tercampur lagi.

4) Salep

Konsistensi warna dan bau berubah; Pot atau tube rusak atau bocor.

5) Injeksi

Kebocoran wadah (vial, ampul), terdapat partikel asing pada serbuk injeksi, larutan yang seharusnya jernih tampak keruh atau adanya endapan, warna larutan berubah

b. Kondisi Penyimpanan dan kestabilan obat

Untuk menjaga kestabilan obat harus dijaga dan dihindari dari faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas obat seperti :

1) Kelembaban

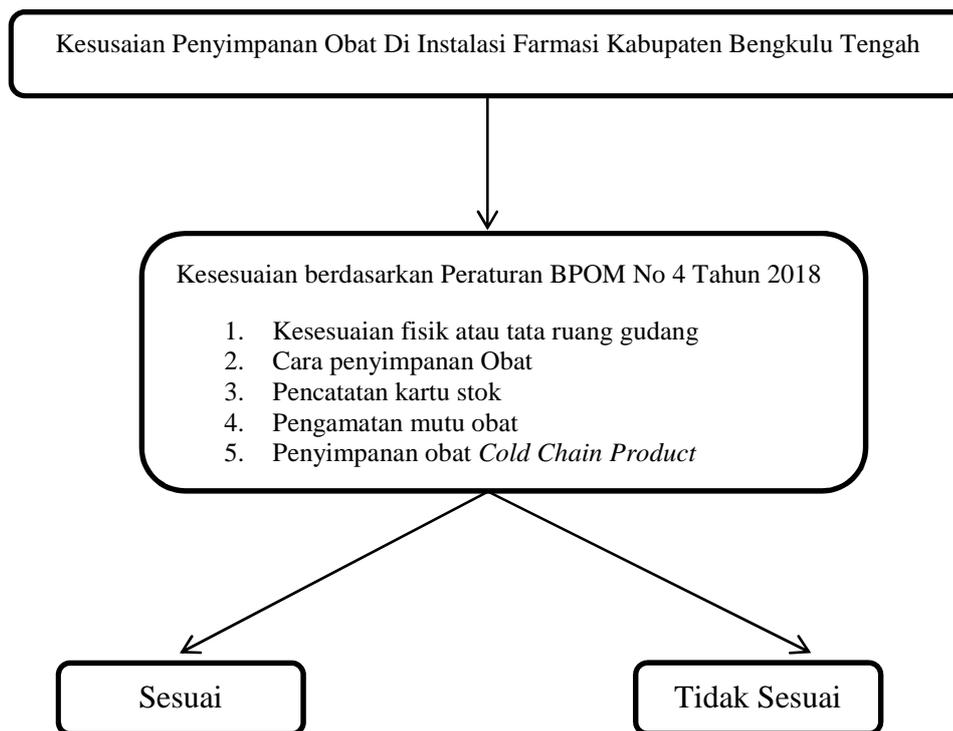
2) Cahaya matahari

3) Temperatur panas

- 4) Kerusakkan fisik
- 5) Kontaminasi bakteri dan pengotoran (BPOM, 2018).

2.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Farmasi Kabupaten Bengkulu Tengah Kota Bengkulu. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2020.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah penelitian keseluruhan objek penelitian atau objek yang sedang diteliti, dalam hal ini populasi yang digunakan yaitu Instalasi Farmasi Kabupaten Bengkulu Tengah Kota Bengkulu.

3.2.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah gudang obat dan seluruh petugas farmasi di Instalasi Farmasi Kabupaten Bengkulu Tengah Kota Bengkulu, pengambilan sampel dilakukan dengan *proposive sampling*, dimana metode ini teknik pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan atau diinginkan oleh peneliti (Sani, 2017).

Kriteria sampel kusioner :

a. Kriteria inklusi

1. Seluruh tenaga kefarmasian di Instalasi Farmasi di Kabupaten Bengkulu Tengah Kota Bengkulu.
2. Bersedia menjadi responden.
3. Tidak ada gangguan berkomunikasi.

b. Kriteria eksklusi

1. Bukan dari tenaga kefarmasian di Instalasi Farmasi di Kabupaten Bengkulu Tengah Kota Bengkulu.
2. Tidak bersedia menjadi responden.
3. Terdapat gangguan berkomunikasi.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Data primer didapat langsung dari petugas farmasi dalam metode kuesioner, menggunakan tabel checklist berdasarkan peraturan Departemen Kesehatan mengenai penyimpanan obat di Instalasi Farmasi.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, laporan dan atau langsung dari instansi yang berwenang (Lumintang F M, 2013).

Data sekunder dari penelitian ini diambil di Instalasi Farmasi Kabupaten Bengkulu Tengah Kota Bengkulu.

3.4 Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian merupakan metode deskriptif kuantitatif.

1. Pengolahan data kesesuaian penyimpanan obat dari hasil kuesioner.
2. Analisa kuantitatif yang disusun dalam bentuk tabel dan grafik kesesuaian penyimpanan obat.

3. Tabel checklist kesesuaian penyimpanan obat.

3.5 Definisi Operasional

Tabel I. Definisi Operasional

No	Istilah	Definisi	Skala
1	Sistem Penyimpanan	Suatu sistem yang digunakan oleh gudang obat instalasi farmasi kabupaten bengkulu tengah untuk menyimpan obat yang meliputi sarana dan prasarana keadaan fisik gudang, cara penyimpanan, pencatatan kartu stok, serta pengamatan mutu disertai informasi untuk menjamin ketersediaan obat dan perbekalan kesehatan sesuai kebutuhan.	Nominal
2	Keadaan Fisik Gudang	suatu keadaan fisik bangunan di gudang obat instalasi farmasi kabupaten bengkulu tengah harus memenuhi persyaratan normative baik dari kategori keselamatan, keamanan dan kenyamanan yang meliputi luas bangunan, sarana dan prasarana.	Nominal
3	Pengaturan Tata Ruang	Suatu cara pengaturan ruang di gudang obat diinstalasi farmasi kabupaten bengkulu tengah agar obat dan perbekalan kesehatan dalam penyimpanan mendapatkan kemudahan dalam penyusunan, pencarian dan pengawasan.	Nominal
4	Penyusunan Stok Obat	Suatu cara penyusunan obat di instalasi farmasi kabupaten bengku tengah dalam bentuk sediaan dan alfabetis atau menurut efek farmakologi dengan prinsip FEFO dan FIFO.	Nominal
5	Pencatatan Kartu Stok	Kegiatan untuk mencatat kartu stok berisi data item obat dan perbekalan kesehatan digudang obat instalasi farmasi kabupaten bengkulu tengah untuk mencatat mutasi obat dan perbekalan kesehatan.	Nominal
6	Pengamatan Mutu	Kegiatan yang dilakukan secara visual digudang obat instalasi farmasi untuk melihat ada tidaknya perubahan fisik pada obat dan perbekalan kesehatan.	Nominal

3.5.1 Alat Ukur

Alat ukur pada penelitian ini adalah dengan cara memberikan kuesioner kepada petugas farmasi di Instalasi Farmasi Kabupaten Bengkulu Tengah dan tabel checklist yang diisi langsung oleh peneliti.

3.5.2 Hasil Ukur

Nilai, adalah nilai yang didapat dari kuesioner yang dibagikan kepada setiap petugas farmasi di Instalasi Farmasi Kabupaten Bengkulu Tengah Kota Bengkulu dan hasil rekap tabel checklist penyimpanan obat.

3.5.3 Skala Ukur

Dengan cara memberikan kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan kepada petugas farmasi tentang kesesuaian penyimpanan obat di Instalasi Farmasi.

Rumus :

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

1. Baik : Skor > 75 %
2. Cukup : Skor 60% - 75 %
3. Kurang : Skor < 60 %

Range Persentasi dan Kriteria Kualitatif Arikunto (2006).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dengan judul Kesesuaian Penyimpanan Obat berdasarkan peraturan BPOM No 4 Tahun 2018 Di Instalasi Farmasi Kabupaten Bengkulu Tengah yang meliputi keadaan fisik gudang, cara penyimpanan obat, pencatatan kartu stock, pengamatan mutu obat dan penyimpanan obat *cold chain product*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni Tahun 2020, berdasarkan hasil kuesioner penelitian ini dapat dilihat pada tabel II.

Tabel II. Hasil Kuesioner yang mencakup keadaan fisik gudang, cara penyimpanan obat, pencatatan kartu stock, pengamatan mutu obat dan penyimpanan obat *cold chain product*.

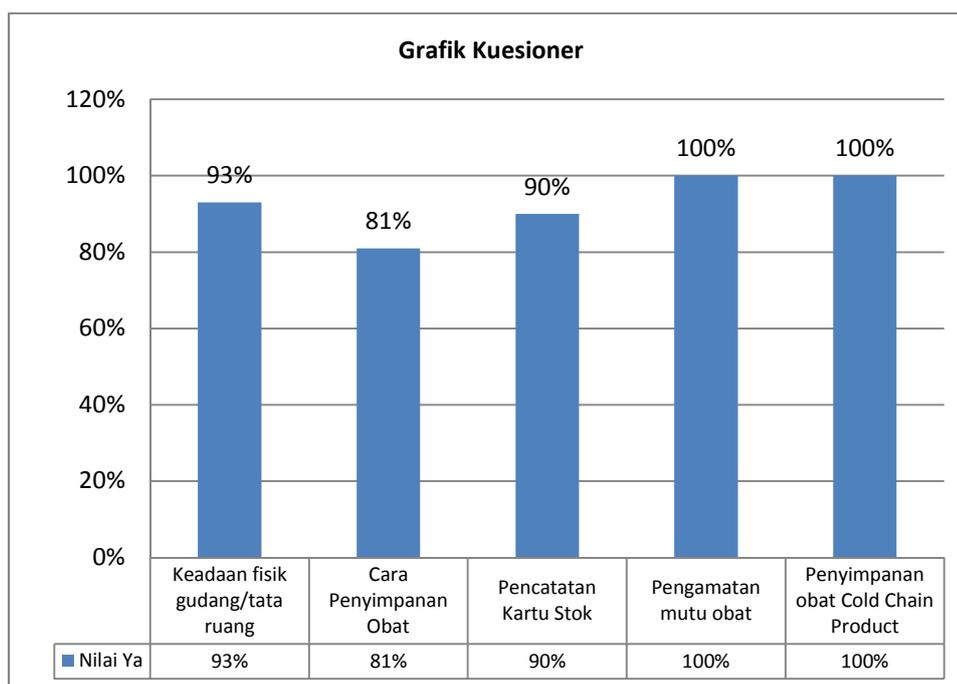
No	Kegiatan Pengamatan	Nilai		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Keadaan fisik gudang/tata ruang $YA = \frac{14}{15} \times 100\% = 93,33\%$ $TIDAK = \frac{1}{15} \times 100\% = 6,67\%$	93%	6%	Baik
2	Cara penyimpanan obat $YA = \frac{18}{22} \times 100\% = 81,81\%$ $TIDAK = \frac{4}{22} \times 100\% = 18,18\%$	81%	18%	Baik
3	Pencatatan kartu stock $YA = \frac{10}{11} \times 100\% = 90,90\%$ $TIDAK = \frac{1}{11} \times 100\% = 9,09\%$	90%	9%	Baik
4	Pengamatan mutu obat $YA = \frac{10}{10} \times 100\% = 100\%$	100%		Baik
5	Penyimpanan obat <i>Cold Chain Product</i> $YA = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$	100%		Baik

Keterangan :

1. Baik : Skor > 75 %
2. Cukup : Skor 60% - 75 %
3. Kurang : Skor < 60 %

Range Persentasi dan Kriteria Kualitatif (Arikunto, 2006).

Persentase perolehan nilai Kesesuaian Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Kabupaten Bengkulu Tengah dengan indikator keadaan fisik atau tata ruang gudang obat, cara penyimpanan obat, pencatatan kartu stok, pengamatan mutu obat serta penyimpanan obat *cold chain product* dapat dilihat pada diagram grafik berikut.



Gambar 2. Diagram Grafik Kuesioner

4.2 Pembahasan

Penelitian ini untuk mengetahui Kesesuaian Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Kabupaten Bengkulu Tengah.

1. Keadaan Fisik atau Tata Ruang Gudang

Keadaan fisik atau tata ruang gudang Instalasi Farmasi Kabupaten Bengkulu Tengah dengan keadaan baik yang meliputi bangunan, sarana dan prasarana. Keadaan fisik atau tata ruang gudang obat di Instalasi Farmasi Kabupaten Bengkulu Tengah dikatakan baik dengan nilai 93%, meliputi kemudahan bergerak, sirkulasi udara yang baik, rak dan pallet, penyimpanan khusus serta pencegahan kebakaran. Yang dapat dilihat pada tabel II.

Instalasi farmasi ini mempunyai gudang cukup besar dan luas $3 \times 4 \text{m}^2$ untuk menyimpan semua obat, terlebih lagi tiap obat atau sediaan terletak di ruangan yang berbeda, terpisah dari ruang pelayanan, jendela dipasang terali dan dipasang gordena, lantai dibuat dari samon/tegel/keramik, dinding dibuat licin dan dicat warna cerah (putih), gudang hanya untuk menyimpan obat, adanya lemari/laci untuk narkotika dan psikotropika yang selalu terkunci, gudang bebas dari serangga, kecoa dan tikus tidak ada tanda-tanda pengaruh serangga dan tikus, adanya alat pemadam kebakaran, adanya pengukur suhu ruangan, penyimpanan obat ditempat yang kering, terdapat juga AC, tersedia cukup ventilasi, sirkulasi udara dan penerangan. Hal ini sesuai dengan PERMENKES RI No 3 Tahun 2015

Dari keseluruhan hanya satu (1) yang tidak sesuai dengan peraturan BPOM No 4 Tahun 2018 dikarenakan hanya terdapat 1 kunci untuk ruang atau gudang

obat khusus Narkotika dan Psikotropika. Seharusnya lemari khusus penyimpanan Narkotika dan Psikotropika memiliki 2 (dua) kunci yang berbeda, satu (1) kunci di pegang oleh Apoteker Penanggung Jawab dan satu (1) kunci lainnya dipegang oleh pegawai lain yang dikuasakan.

2. Cara Penyimpanan Obat

Cara penyimpanan obat di instalasi farmasi masuk dalam kategori baik, karena memiliki nilai 81% yang dapat dilihat pada tabel II. Obat disusun berdasarkan bentuk sediaan dan secara alfabetis, obat masih dalam wadah asli produsen, obat dikeluarkan berdasarkan sistem FEFO (*First Expired First Out*) dan FIFO (*First In First Out*) tetapi di gudang instalasi farmasi ini lebih menerapkan sistem FEFO (*First Expired First Out*), obat cair dipisahkan dari padatan, dus obat yang disimpan dilantai diletakkan diatas palet, obat-obat yang memerlukan suhu dingin, disimpan dalam lemari pendingin misalnya vaksin dan suppositoria, kondisi obat yang sesuai dengan rekomendasi dari industri farmasi yang memproduksi obat sebagaimana tertera pada kemasan dan atau label sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya, obat juga terlindung dari paparan cahaya matahari, suhu dan kelembaban, obat yang kadaluwarsanya sama digunakan terlebih dahulu, obat yang tidak tertera tanggal kadaluwarsa atau tanggal produksinya disimpan berdasarkan waktu penerimaan obat, obat yang tidak ada masa kadaluwarsa tetapi ada tanggal produksi disimpan berdasarkan waktu produksi obat, narkotika dan psikotropika mempunyai lemari khusus dan mempunyai kunci ganda. Hal ini sesuai dengan peraturan BPOM No 4 Tahun 2018

Adanya obat kadaluwarsa di dalam ruangan atau gudang khusus penyimpanan narkotika, psikotropika, dan prekursor tetapi penyimpanannya diletakkan dilemari khusus atau terpisah, sedangkan obat kadaluwarsa lainnya disatukan dalam 1 (satu) ruangan khusus, maka penyimpanan obat kadaluwarsa di instalasi farmasi ini sesuai dengan peraturan BPOM No 4 Tahun 2018

Obat LASA (*Look Alike Sound Alike*) tidak ditempatkan secara berdekatan, untuk mengurangi terjadinya kesalahan saat pengambilan (*Medication Error*) oleh sebab itu obat ini diberi penandaan khusus, hal ini sesuai dengan pengaturan BPOM Tahun 2018. Seperti sebutannya LASA (*Look Alike Sound Alike*) berarti obat yang memiliki nama dan atau kemasan yang hampir mirip dan sekilas terlihat sama, ini sering terjadi kekeliruan dalam pengambilan obat oleh petugas (Oktavia, 2019)

Penyimpanan cairan, salep dan obat suntik tidak pada bagian tengah rak, hal ini berbeda dengan peraturan BPOM No 4 Tahun 2018 karena penyimpanan di instalasi farmasi kabupaten Bengkulu Tengah ini, tiap bentuk sediaan ditempatkan di ruangan yang berbeda dengan luas gudang 500 m². Menurut Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2010) menyebutkan bahwa adapun sarana yang minimal sebaiknya tersedia adalah gudang, dengan luas 3×4 m².

3. Pencatatan Kartu Stok

Pencatatan kartu stok instalasi farmasi dikatakan baik dengan mendapatkan nilai 90% yang dapat dilihat pada tabel II, pencatatan kartu stok ini berfungsi untuk mencatat penerimaan, pengeluaran, hilang, rusak dan kadaluwarsa obat. Tiap kartu stok diperuntukkan hanya untuk satu jenis obat yang berasal dari satu

sumber anggaran. Untuk mengetahui jumlah obat yang tersedia, obat yang masuk, obat yang keluar, obat yang rusak / kadaluwarsa, obat yang hilang dan jangka waktu kekosongan obat serta untuk pertanggung jawaban bagi kepala sub penyimpanan dan penyaluran.

Kartu stok juga untuk tiap item obat dan kartu stok ini di letakkan disamping obat untuk menghindari selisih jumlah fisik sisa obat dengan kartu stok, di dalam kartu stok terdapat nama obat/bahan obat, bentuk sediaan dan kekuatan obat, jumlah persediaan, tanggal, nomor dokumen, dan sumber penerimaan, jumlah yang diterima, tanggal, nomor dokumen, dan tujuan penyerahan/penggunaan, jumlah yang diserahkan/digunakan nomor bets dan kadaluwarsa setiap penerimaan atau penyerahan/penggunaan dan paraf atau identitas petugas yang ditunjuk. Hal tersebut sesuai dengan peraturan BPOM No 4 Tahun 2018

Stok opname untuk obat bebas, bebas terbatas dan prekursor dilakukan pada triwulan (Maret, Juni, September, dan Desember) tetapi untuk obat narkotika dan psiktropika stok opname yang dilakukan sekurang-kurangnya 1 bulan sekali (BPOM, 2018).

Hanya satu (1) yang belum memenuhi syarat yaitu tiap lembar kartu stok tidak hanya diperuntukan mencatat dan mutasi satu jenis obat yang berasal dari sumber dana. Karena hal ini tidak sesuai dengan fungsi kartu stok berdasarkan dari penelitian sebelumnya.

4. Pengamatan Mutu Obat

Pengamatan mutu obat di instalasi farmasi dikatakan masuk dalam kategori baik dengan nilai 100% yang dapat dilihat pada tabel II. Kaleng atau botol obat dalam kondisi baik, tidak ada obat yang terbuka segelnya, tidak ada obat yang tidak berlabel, tidak ada obat yang cangkangnya terbuka, rusak atau melekat satu sama lainnya, tidak terjadi perubahan warna baik cangkang maupun yang lainnya, wadah tidak bocor atau rusak pada sediaan injeksi, wadah obat selalu tertutup, tidak ada pot/tube yang rusak atau bocor, obat disimpan rapi diatas rak atau di dalam kardus, fisik luar kardus dalam keadaan baik. Maka penyimpanan ini sesuai dengan peraturan BPOM No 4 Tahun 2018 dimana penyimpanan yang baik harus terhindar dari kelembaban, cahaya matahari, temperatur panas, tidak ada kerusakan fisik obat dan tidak terkontaminasi bakteri dan pengotoran.

5. Penyimpanan Obat *Cold Chain Product*

Penyimpanan obat *Cold Chain Product* dikatakan baik dengan nilai 100% yang dapat dilihat pada tabel II. Tempat penyimpanan minimal chiller untuk produk dengan persyaratan penyimpanan suhu 2 s/d 8°C dan freezer untuk produk dengan persyaratan penyimpanan suhu -25 s/d -15°C, tempat penyimpanan harus dilengkapi dengan alat monitoring suhu yang terkalibrasi, harus dilakukan pemantauan suhu tempat penyimpanan selama 3 (tiga) kali sehari dengan rentang waktu yang memadai, tempat penyimpanan harus dilengkapi dengan generator otomatis atau generator manual yang dijaga oleh personil khusus selama 24 jam, penyimpanan obat tidak terlalu padat sehingga sirkulasi udara dapat dijaga, jarak antara produk sekitar 1-2 cm, syarat ini sesuai dengan peraturan BPOM No 4

Tahun 2018 tetapi gudang farmasi belum ada genset jika mati lampu di instalasi ini menggunakan panel surya, sehingga ketika mati lampu obat *cold chain product* ini suhunya masih terjaga atau stabil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang mengenai Kesesuaian Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi kabupaten Bengkulu Tengah dapat disimpulkan masuk dalam kategori baik, dimana penyimpanan yang mencakup keadaan fisik atau tata ruang gudang, cara penyimpanan obat, pencatatan kartu stok, pengamatan mutu obat, dan penyimpanan obat *chold chain product*.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Instansi

Diharapkan kepada pihak Instalasi Farmasi Kabupaten Bengkulu Tengah agar dapat menyesuaikan penyimpanan Obat Narkotika dan Obat Psikotropika terhadap peraturan yang ada, serta mempertahankan sekaligus meningkatkan sistem penyimpanan obat yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

5.2.2 Bagi Akademik

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini bisa dijadikan sebagai tambahan pengetahuan, informasi, dan masukan yang bermanfaat bagi seluruh mahasiswa/i Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu dalam mempelajari penyimpanan obat di Instalasi Farmasi, khususnya di Instalasi Farmasi Kabupaten Bengkulu Tengah.

5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang kesesuaian penyimpanan obat di instalasi farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S,2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta, Edisi VI.330-331,334
- Departemen Kesehatan RI. 2007. *Pedoman Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Kefarmasian dan Alat Kesehatan.
- Departemen Kesehatan RI. 2007. *Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Daerah Kepulauan*. Jakarta: Direktorat Bina Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan dan Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan.
- Depkes RI, 2010. *Pedoman Penyimpanan*. Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Depkes RI, 2010. *Pedoman Penyimpanan*. Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Depkes RI. 2008. *Pedoman Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Rumah Sakit*. Jakarta : Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan
- Dirjen Kefarmasian. 2010. *Tentang Pedoman Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Rumah Sakit*, Jakarta
- Fallo, Y. 2018. *Tentang Sistem Penyimpanan Obat Di Puskesmas Haekto Kecamatan Neomuti Timur Kabupaten Timor Tengah Utara*.
- Lumintang F,M. 2013. *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*
- Oktavia Devi R, 2019. *Evaluasi Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi RSI Nashrul Ummah Lamongan Berdasarkan Standart Nasional Akreditasi RS*. UNMUH. Lamongan
- Peraturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan No 4 Tahun 2018 *Tentang Pengawasan Pengelolaan Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian*. Jakarta
- Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia No 12 Tahun 2014 *Tentang Persyaratan Mutu Obat Tradisional*. Jakarta
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 2 Tahun 2016 *Tentang Penyelenggaraan Uji Mutu Obat pada Instalasi Farmasi Pemerintah*.

Jakarta

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 3 Tahun 2015 *Tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan, dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika, Prekursor Farmasi*. Jakarta

Peraturan Menteri Kesehatan RI.2014. *Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah sakit*. Peraturan Menteri Kesehatan RI, Jakarta.

Sani Fathnur, 2017. *Metode Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*. Penerbit Deepublish. Jakarta .

Sugiyono. 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian Kepada DINKES



YAYASAN AL FATHAH BENGKULU
AKADEMI FARMASI AL-FATAH
 Jl. Indragiri Gang 3 Seberang Padang Harapan Tel. Fax. 007361 27508 Bengkulu
 Email: info@akfir.alfatah.ac.id Website: www.akfir.alfatah.ac.id

Bengkulu, 8 Mei 2020

No. AP AKFAR-AT/ XII/2020
 Hal Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth
 Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah
 Cq Kasir Kefarmasian, Alkes, PKRT
 di
 Tempat

Dengan hormat,
 Guna memenuhi salah satu persyaratan Program Studi DIII Farmasi Al-Fatah Bengkulu, saya:

Nama Hajar Partina Putri
 NIM 17101044
 Judul KTI Kesesuaian Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi Kabupaten Bengkulu Tengah

Bermaksud mengadakan penelitian untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) di Instalasi Farmasi Kabupaten Bengkulu Tengah. Untuk keperluan tersebut kami mohon diperkenankan untuk mendapatkan izin penelitian dari Bapak/Ibu. Demi kelancaran penelitian ini, kami akan senantiasa menjaga dan mengikuti peraturan yang berlaku selama melaksanakan penelitian.

Demikian permohonan ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

<p>Dosen Pembimbing KTI</p>  <p>(Apt Nurwani Putnama Aji, M Farm)</p>	<p>Pemohon</p>  <p>(Hajar Partina Putri)</p>
--	---

Mengetahui,
 Direktur Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu


 (Apt Densi Selpia Sopianti, M Farm)

Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian Kepada DPMPTSP



YAYASAN AL FATHAH BENGKULU
AKADEMI FARMASI AL-FATAH

Jl. Indragiri Gang 3 Serangkai Padang Harapan Tel./Fax. (0736) 27508 Bengkulu
Email: info@akfar-alfatah.ac.id Website : www.akfar-alfatah.ac.id

Bengkulu, 8 Mei 2020

No. : 011 /AKFAR-AF/II/2020
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bengkulu Tengah
di
Tempat

Dengan hormat,
Guna memenuhi salah satu persyaratan Program Studi DIII Farmasi Al-Fatah Bengkulu, saya:

Nama : Hajar Partina Putri
NIM : 17101044
Judul KTI : Kesesuaian Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi Kabupaten Bengkulu Tengah

Bermaksud mengadakan penelitian untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) di Instalasi Farmasi kabupaten Bengkulu tengah. Untuk keperluan tersebut kami mohon diperkenankan untuk mendapatkan izin penelitian dari Bapak/Ibu. Demi kelancaran penelitian ini, kami akan senantiasa menjaga dan mengikuti peraturan yang berlaku selama melaksanakan penelitian.

Demikian permohonan ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing KTI

(Apt. Nurwani Putnam Aji, M.Farm)

Pemohon

(Hajar Partina Putri)

Mengetahui,
Direktur Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu

(Apt. Densi Selsa Sopianti, M.Farm)

Lampiran 3. Surat Penelitian DPMPTSP

 PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU TENGAH DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <small>Jl. Raya Bengkulu-Cemp. KM. 25 Kuning Tinggi Bengkulu Tengah</small> <small>Telp/Fax (078) 541130 Email : dpmptsp@bengkulutengah.go.id</small>	
IZIN PENELITIAN	
NOMOR : 070/131/ IP /DPMPTSP/2020	
Dasar :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat dari Direktur Akademik Farmasi Al-Fatah Bengkulu Nomor : 211/AK.FAR-AL/H/2020 Tanggal 08 Mei 2020 Perihal : Permohonan Izin Penelitian 2. Peraturan Bupati Bengkulu Tengah Nomor 30 Tahun 2018 tentang Pendelegasian Kewenangan Penamtanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bengkulu Tengah.
Nama / NPM	: Hajar Partina Putri / 17101014
Pekerjaan	: Mahasiswa/i
Maksud	: Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian	: Kesesuaian Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi Kabupaten Bengkulu Tengah
Daerah Penelitian	: Instalasi Farmasi Kabupaten Bengkulu Tengah
Waktu Penelitian/Kegiatan	: 13 Mei 2020 S/d 13 Juni 2020
Pemanggung Jawab	: Direktur Akademik Farmasi Al-Fatah Bengkulu
<p>Dengan ini memberikan Izin Penelitian yang diadakan dengan ketentuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Bupati Bengkulu Tengah Cq. Sekretaris Daerah Kabupaten Bengkulu Tengah. 2. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. 3. Setelah melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bengkulu Tengah. 4. Surat Izin Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku setelah tanggal penelitian kegiatan berakhir dan pemegang surat ini tidak menaati/ mengingkari ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas. <p>Jemakan Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> <p style="text-align: right;">Dikeluarkan di Bengkulu Tengah Pada tanggal, 13 Mei 2020 KEPALA DINAS,  ENDANG SUMANTRI, S.H.,M.H NIP. 19660228 199101 1 005</p>	
<p>Penyusunan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yth. Sekretaris Daerah Kabupaten Bengkulu Tengah, 2. Yth. Kepala Badan Eksekutif Kabupaten Bengkulu Tengah, 3. Yth. Direktur Akademik Farmasi Al-Fatah Bengkulu; 4. Arsip. 	

Bidang Pengembangan/Pelaksanaan Perizinan dan Non Perizinan **DINAS PENGUNGUT BAYAR**

Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU TENGAH DINAS KESEHATAN Kompleks Perkantoran Kabupaten Bengkulu Tengah RENAH SEMANEK – KARANG TINGGI 38382	
Nomor	: 049/075/W.2/2020	Bengkulu Tengah, 25 Juni 2020
Lampiran	: -	
Perihal	: Pemberitahuan Selesai Penelitian	

Kepada Yth.
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Satu Pintu (DPMPPTSP)
Kabupaten Bengkulu Tengah
di-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putra Ansoni, S.Kep., MM.
NIP : 19880821 201101 1 005
Pangkat/Gol.Ruang : Penata Muda Tk. I/III b
Jabatan : Kasie Farmasi, Alkes & PKRT Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah

Sesuai dengan perihal surat di atas menyampaikan bahwa :

Nama : Hajar Partina Putri
NIM : 17101044
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi/Fakultas : D3 Farmasi
Nama Perguruan Tinggi : Akademi Farmasi Al-Fatah Bengkulu

Telah menyelesaikan penelitian dengan judul "Kesesuaian Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Kabupaten Bengkulu Tengah" yang dilakukan pada tanggal 13 Mei-13 Juni 2020. Demikian rekomendasi ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu Tengah
Pada Tanggal : 25 Juni 2020

Kasie Farmasi, Alkes dan PKRT
Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah

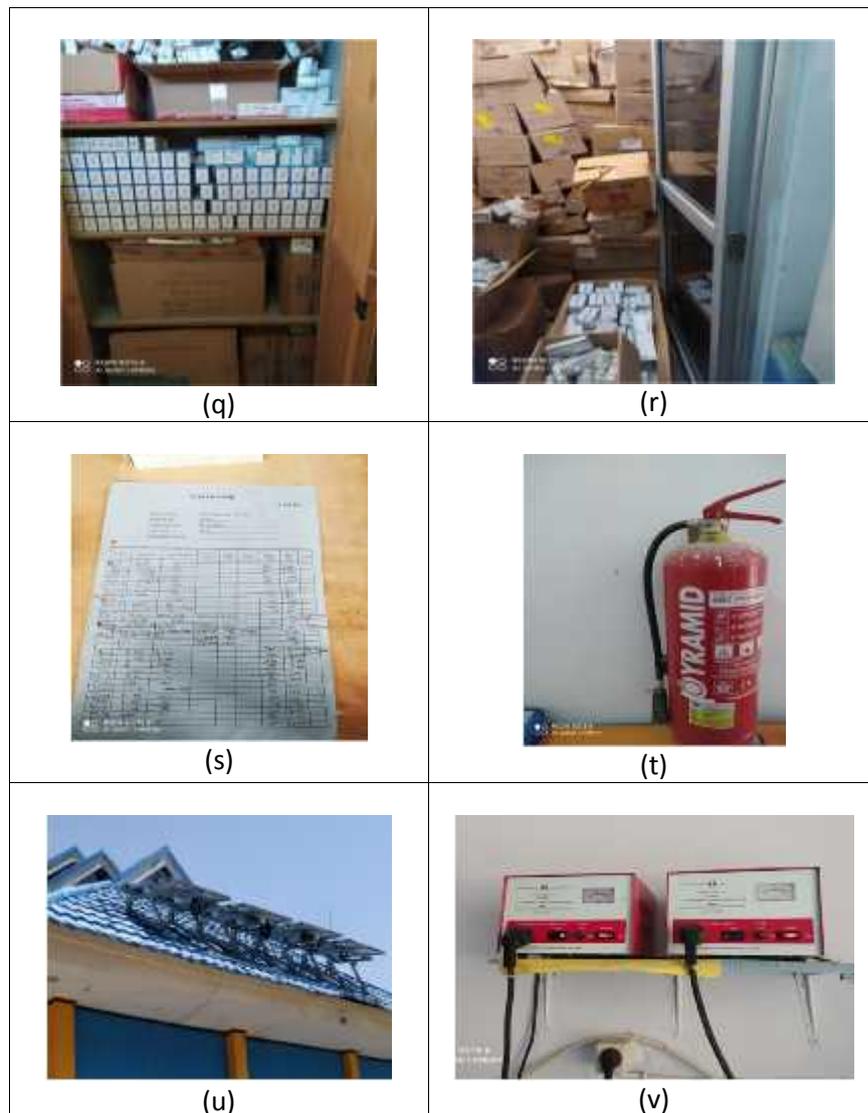

Putra Ansoni, S.Kep., MM.
NIP: 19880821 201101 1 005

Tembusan :
1. Arsip

Lampiran 5. Dokumentasi Instalasi Farmasi Kabupaten Bengkulu Tengah







Keterangan :

- a) Dokumentasi Gedung Instalasi Farmasi
- b) Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- c) Ventilasi
- d) AC
- e) Pengukur Suhu Ruangan
- f) Rak Penyimpanan Obat Tablet
- g) Ruangan Penyimpanan Obat Sirup
- h) Ruangan Penyimpanan Infus
- i) Ruangan Penyimpanan Salep
- j) Kulkas
- k) Box Untuk Penyimpanan Vaksin
- l) Kardus Diletakkan Diatas Pallet

- m) Ruang Alkes
- n) Ruang Penyimpanan Narkotika, Psikotropika dan Dan Prekursor
- o) Lemari Narkotika
- p) Lemari Psikotropika
- q) Lemari Obat Kadaluwarsa Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor
- r) Ruang Obat Kadaluwarsa
- s) Kartu Stok
- t) Alat Pemadam kebakaran
- u) Alat Panel Surya
- v) Stabilizer

Lampiran 6. Tabel Cheklis Keadaan Fisik Gudang

No	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
01	Apakah gudang cukup besar dan luas untuk menyimpan semua obat	✓		
02	Apakah gudang obat terpisah dari ruang pelayanan	✓		
03	Apakah jendela dipasang terali dan dipasang gordena.	✓		
04	Apakah lantai dibuat dari samon/tegel/keramik.	✓		
05	Apakah dinding licin tak berpori pori dan dicat warna cerah.	✓		
06	Apakah gudang hanya untuk menyimpan obat	✓		
07	Apakah ada lemari/laci untuk narkotika dan psikotropika yang selalu terkunci.	✓		
08	Apakah gudang bebas dari serangga dan tikus; tidak ada tanda-tanda pengaruh serangga dan tikus dan kecoa tanda pengaruh serangga dan tikus	✓		
09	Apakah terdapat alat pemadam kebakaran	✓		
10	Adakah pengukur suhu ruangan	✓		
11	Apakah penyimpanan obat ditempat yang kering	✓		
12	Apakah di gudang terdapat AC atau kipas angin	✓		
13	Apakah tersedia cukup ventilasi, sirkulasi udara dan penerangan.	✓		
14	Apakah kunci lemari khusus psikotropika dan narkotika 1 di pegang pegawai yang dikuasakan saja?		✓	
15	Apakah kunci lemari khusus psikotropika dan narkotika 1 di pegang pegawai yang dikuasakan dan yang 1 kunci lainnya di pegang Apoteker?	✓		
	Skor perolehan	14		
	Skor maksimal	15		
	$\% = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$			

Lampiran 7. Tabel Cheklis Cara Penyimpanan Obat

Tabel Cheklis Cara Penyimpanan Obat

No	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
01	Apakah obat disusun memperhatikan bentuk sediaan secara alfabetis	✓		
02	Apakah obat masih dalam wadah asli dari produsen.	✓		
03	Apakah obat dirotasi berdasarkan sistem FEFO dan FIFO	✓		Tapi sistem yg lebih diterapkan adalah sistem FEFO
04	Apakah penyimpanan cairan, salep dan obat suntik pada bagian tengah rak		✓	Setiap penyimpanan disimpan beda ruangan
05	Apakah benarkah obat-obat yang memerlukan suhu dingin disimpan dalam lemari pendingin (vaksin dan suppositoria)	✓		
06	Apakah pada kondisi yang sesuai dengan rekomendasi dari industri farmasi yang memproduksi Obat/Bahan obat sebagaimana tertera pada kemasan dan/atau label sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya.	✓		
07	Apakah terdapat obat kadaluarsa didalam gudang	✓		Tetapi hanya ada drung Markohank psikotropika karena para busnahnya berbeda
08	Apakah obat terlindung dari paparan cahaya matahari, suhu, kelembaban	✓		
09	Apakah obat yang mempunyai kadaluarsa yang sama digunakan terlebih dahulu saat tiba	✓		
10	Apakah obat yang tidak tertera tanggal kadaluarsa atau tanggal produksinya disimpan berdasarkan waktu penerimaan obat	✓		
11	Apakah obat yang tidak ada masa kadaluarsa tetapi ada tanggal produksi disimpan berdasarkan waktu produksi obat	✓		

12	Apakah tidak terdapat obat yang kurang baik kualitasnya		✓	
13	Apakah Narkotika disimpan dalam lemari khusus khusus dan mempunyai kunci double	✓		
14	Apakah Psikotropika disimpan dalam lemari khusus dan mempunyai kunci double	✓		
15	Apakah obat yang penampilan dan penamaan yang mirip (LASA; <i>Look Alike SoundAlike</i>) tidak ditempatkan berdekatan	✓		
16	Apakah obat cair di pisahkan dari padatan	✓		
17	Apakah dus obat yang disimpan di lantai diletakan di atas palet	✓		
18	Apakah kemasan bersentuhan langsung dengan lantai		✓	
19	Apakah obat dengan konsentrasi tinggi (kalium klorida 2meq/ml atau yang lebih pekat, kalium fosfat, natrium klorida lebih pekat dari 0,9% dan magnesium sulfat 50% atau lebih pekat) disimpan secara terpisah		✓	Tidak ada konsentrasi tinggi
20	Apakah obat Narkotika yang rusak atau kadaluarsa disimpan secara terpisah dari Narkotika yang layak guna, dalam lemari penyimpanan khusus Narkotika dan diberi penandaan yang jelas	✓		
21	Apakah obat Psikotropika yang rusak atau kadaluarsa disimpan secara terpisah dari Psikotropika yang layak guna, dalam lemari penyimpanan khusus Psikotropika dan diberi penandaan yang jelas	✓		
22	Apakah obat Prekursor yang rusak atau kadaluarsa disimpan secara aman dan terpisah dari Prekursor yang layak guna, dalam lemari penyimpanan khusus Prekursor dan diberi penandaan yang jelas	✓		
	Skor perolehan		18	
	Skor maksimal		22	
	$\% = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$			

Lampiran 8. Tabel cheklis Pencatatan Kartu Stok

Tabel cheklis Pencatatan Kartu Stok

No	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
01	Apakah kartu stok digunakan untuk mencatat mutasi obat, penerimaan, pengeluaran, rusak dan kadaluarsa.	✓		
02	Apakah kartu stok ada untuk tiap item obat digudang	✓		
03	Apakah tiap lembar kartu stok hanya diperutukan mencatat dan mutasi satu jenis obat yang berasal dari sumber dana.		✓	Karena sabungaa
04	Apakah kartu stok diletakan di samping obat	✓		
05	Apakah jumlah fisik sisa stok obat sama dengan kartu stok	✓		
06	Apakah bagian judul kartu stok diisi dengan nama obat, kemasan, isi kemasan dan satuan	✓		
07	Apakah semua informasi yang terdapat di kartu stock merupakan informasi yang terbaru dan benar	✓		
08	Apakah menghitung jumlah fisik obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat keras serta obat prekursor dilakukan secara berkala sekurang-kurangnya 6 bulan sekali.	✓		
09	Apakah data pada kartu stok di gunakan untuk menyusun laporan, perencanaan, pengadaan dan distribusi obat	✓		
10	Apakah kolom pada kartu stok terdapat nomor, tanggal penerimaan dan pengeluaran, sumber asal obat atau kepada siapa obat dikirim, jumlah penerimaan dan pengeluaran, sisa stok, paraf petugas dan kadaluarsa	✓		
11	Apakah menghitung jumlah fisik obat Narkotika dan obat Psikotropika dilakukan secara berkala sekurang-kurangnya 1 bulan sekali	✓		
Skor perolehan		10		
Skor maksimal		11		
% = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$				

Lampiran 9. Tabel Cheklis Pengamatan Mutu Obat

Tabel Cheklis Pengamatan Mutu Obat

No	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
01	Apakah kaleng atau botol obat dalam kondisi baik	✓		
02	Apakah tidak ada obat yang terbuka segelnya	✓		
03	Apakah tidak ada obat yang tidak berlabel	✓		
04	Apakah tidak ada obat yang cangkangnya terbuka, rusak atau melekat satu sama lainnya	✓		
05	Apakah tidak terjadi perubahan warna buik cangkang maupun lainnya	✓		
06	Apakah wadah tidak bocor atau rusak pada sediaan Injeksi	✓		
07	Apakah wadah obat selalu tertutup	✓		
08	Apakah tidak ada pot/tube yang rusak atau bocor	✓		
09	Apakah obat di simpan rapi di atas rak-rak atau di dalam kardus	✓		
10	Apakah fisik luar kardus dalam keadaan baik	✓		
	Skor perolehan	10		
	Skor maksimal	10		
	<i>% = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$</i>			

Lampiran 10. Tabel Cheklis Penyimpanan Obat Cold Chain Product

Tabel Cheklis Penyimpanan Obat Cold Chain Product

No	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
01	Apakah Tempat penyimpanan minimal chiller untuk produk dengan persyaratan penyimpanan suhu 2 s/d 8°C dan freezer untuk produk dengan persyaratan penyimpanan suhu -25 s/d -15C	✓		
02	Apakah Tempat penyimpanan harus dilengkapi dengan alat monitoring suhu yang terkalibrasi	✓		
03	Apakah harus dilakukan pemantauan suhu tempat penyimpanan selama 3 (tiga) kali sehari dengan rentang waktu	✓		
04	Tempat penyimpanan harus dilengkapi dengan generator otomatis atau generator manual yang dijaga oleh personil khusus selama 24 jam	✓		
05	Apakah penyimpanan obat tidak terlalu padat sehingga sirkulasi udara dapat dijaga, jarak antara produk sekitar 1-2 cm.	✓		
Skor perolehan		5		
Skor maksimal		5		
<i>% = Jumlah skor yang diperoleh x 100</i> <i>Jumlah skor maksimum</i>				